

**PERANCANGAN INTERIOR KLINIK
DERMATOLOGI MYDERVIA YOGYA DENGAN
PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT***



Oleh:
Shafa Salsabila
NIM 1812181023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

PERANCANGAN INTERIOR
KLINIK DERMATOLOGI MYDERVIA YOGYA
DENGAN PENDEKTAN *HEALING ENVIRONMENT*

ABSTRACT

The phenomenon of appearance is often in the spotlight in today's modern era, because maintaining appearance is a concern for everyone because it can affect a person's psychology in carrying out daily activities. An attractive appearance is also believed to increase one's self-confidence. One of the supporting appearances by caring for skin health. Not only to increase self-confidence, being aware of maintaining healthy skin is very important because sensitive skin is the first line of defense against disease, protecting internal organs, and the skin can also send messages about the health of the body inside. Everyone has their own way of caring for and maintaining skin health, such as consulting and treating special specialists such as a dermatology beauty clinic. A dermatology clinic is a beauty clinic that performs special skin care that tends to be more medical, therefore a good clinical environment design is needed by prioritizing patient comfort. Designs that are often displayed in dermatology clinics tend to pay less attention to good design for space users, there are still many clinics that only pay attention to aesthetic elements that seem rigid and not universal. That way the main focus in designing dermatology clinics is by using the method design thinking. Method Design thinking is a method that is focused on space users, so it is one of the suitable design concepts to be presented in the design of dermatology clinics using the concept approach healing environment. It is hoped that the dermatology clinic can provide a comfortable and memorable atmosphere for patients who are undergoing treatment and also staff who are working.

Keywords: Appearance, Dermatology Clinic, Healing Environment

PERANCANGAN INTERIOR
KLINIK DERMATOLOGI MYDERVIA YOGYA
DENGAN PENDEKTAN *HEALING ENVIRONMENT*

ABSTRAK

Fenomena penampilan kerap menjadi sorotan di era modern sekarang, karena menjaga penampilan menjadi perhatian bagi semua orang karena hal itu dapat memengaruhi psikologis seseorang dalam melakukan aktivitas keseharian. Penampilan yang menarik juga dipercaya dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Salah satu penunjang penampilan dengan peduli terhadap kesehatan kulit. Tidak hanya untuk meningkatkan kepercayaan diri, sadar akan menjaga kesehatan kulit sangat penting karena dan cukup sensitif kulit merupakan garis pertahanan pertama untuk melawan penyakit, pelindung organ dalam, dan kulit juga dapat mengirimkan pesan terhadap kesehatan tubuh di dalam. Tiap orang memiliki cara masing-masing dalam merawat dan menjaga kesehatan kulit, seperti melakukan konsultasi dan perawatan ke dokter spesialis khusus seperti klinik kecantikan dermatologi. Klinik dermatologi merupakan klinik kecantikan yang melakukan perawatan khusus kulit yang cenderung lebih medis, oleh karena itu sangat diperlukan desain lingkungan di klinik yang baik dengan mengutamakan kenyamanan bagi pasien. Desain yang kerap ditampilkan dalam klinik dermatologi cenderung kurang memperhatikan desain yang baik bagi pengguna ruang, masih banyak klinik yang hanya memperhatikan unsur estetika yang terkesan kaku dan tidak universal. Dengan begitu fokus utama dalam perancangan klinik dermatologi dengan melakukan metode *design thinking*. Metode *design thinking* merupakan metode yang di fokuskan kepada pengguna ruang, dengan begitu salah satu konsep desain yang cocok untuk dihadirkan dalam perancangan klinik dermatologi dengan menggunakan konsep pendekatan *healing environment*. Hal tersebut diharapkan klinik dermatologi dapat menghadirkan suasana nyaman dan berkesan bagi pasien yang sedang melakukan perawatan dan juga staf yang sedang bekerja.

Kata Kunci : Penampilan, Klinik Dermatologi, Lingkungan Penyembuhan

Tugas Akhir perancangan berjudul:

PERANCANGAN INTERIOR KLINIK DERMATOLOGI MYDERVIA YOGYA DENGAN PENDEKATAN *HEALING ENVIRONMENT* diajukan oleh Shafa Salsabila, NIM 1812181023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain. Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 06 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

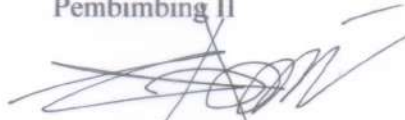
Pembimbing I



Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 19590802 198803 2 002 / NIDN 0002085909

Pembimbing II



Ivada Ariyani, M.Des.

NIP. 19760514 200501 2 001 / NIDN 0014057604

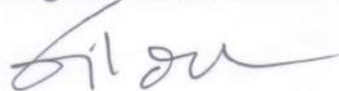
Cognate/ Anggota



Bambang Pramono, M.A.

NIP. 19730830 200501 1 001 / NIDN 0030087304

Ketua Program Studi Desain Interior



Setya Budi Astanto, M.Sn.

NIP. 19730129 200501 1 001 / NIDN 0029017304

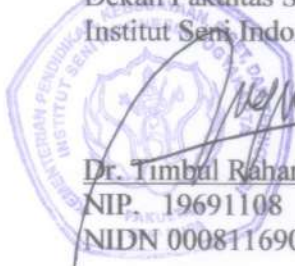
Ketua Jurusan Desain



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP. 19770315 200212 1 005 / NIDN 0015037702

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001 /
NIDN 0008116906

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shafa Salsabila

NIM : 1812181023

Tahun Lulus : 2023

Program Studi : S-1 Desain Interior

Fakultas : Seni Rupa

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan tugas akhir yang diajukan untuk memperoleh gelar akademi dari ISI Yogyakarta tidak terdapat karya yang pernah diajukan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam dokumen ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 6 Januari 2023



Shafa Salsabila
NIM 1812181023

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas karunia Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saat ini penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan laporan tugas akhir dengan baik, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan judul tugas akhir “Perancangan Interior Klinik Dermatologi Mydervia Yogyakarta dengan pendekatan *Healing Environment*”.

Penulis menyadari terselesaikannya penulisan laporan tugas akhir ini tidak terlepas dari pihak pihak yang memberi dorongan, bimbingan dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan baik dan lancar, pada kesempatan ini dengan rasa hormat dan kerendahan hati mengucayakan terima kasih sebesar - besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala hidayah dan karunianya yang telah memberikan penulis kemudahan dan ketabahan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bunda, Ayah dan keluarga yang tak henti - hentinya memberikan dukungan moral maupun material dan juga doa kepada penulis.
3. Bude Tatik dan Pakde yang memberikan berbagai fasilitas kepada penulis dan juga dukungan selama berkuliah.
4. Mbak zelda dan mbak zahra yang telah memberikan masukan dan juga bantuan dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
5. Ibu Dr.Suastiwi Triatmodjo, M.Des dan Ibu Ivada Ariyani, S.T.M.Des sebagai dosen pembimbing 1 dan 2 yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan serta kritik dan saran yang sangat membangun dan membantu penulis dalam proses menyelesaikan karya tugas akhir ini.
6. Bapak Bambang Pramono, S.Sn., M.A. selaku Dosen Wali atas segala dukungannya.
7. Bapak Setya Budi Astanto, S.Sn.,M.Sn Ketua Program Studi S-1 Desain Interior, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

8. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA., selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Gubernur DKI Jakarta dan P4OP DISDIK DKI yang telah membantu dana penulis selama berkuliah dengan program beasiswa KJMU.
10. Dan pihak-pihak lain yang tidak sempat penulis sebutkan satu per-satu.

Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga akhir. Akhir kata penulis berharap Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dari berbagai kalangan. Penulis mengucapkan permohonan maaf jika ada tutur kata dalam penulisan yang kurang baik.

Yogyakarta, 6 Januari 2023



Shafa Salsabila
NIM 1812181023

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Metode Desain	2
1. Proses Desain / Diagram Pola Pikir	2
2. Metode Desain	3
a. Empathize	4
b. Define	5
c. Ideation	5
d. Test	6
BAB II PRA DESAIN	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Tinjauan Pustaka Umum	7
a. Pengertian Klinik Dermatologi	7
b. Tujuan Klinik Dermatologi	8
c. Kebutuhan Ruang Klinik Dermatologi	9
d. Persyaratan Klinik	10
2. Tinjauan Pustaka Teori Khusus	12
a. Pengertian <i>Healling Environment</i>	12
b. Aspek Pendekatan pada <i>Healing Environment</i>	13
B. Program Desain	15
1. Tujuan Desain	15
2. Sasaran Desain	15
C. Data	16
1. Deskripsi Umum Proyek	16
a. Profil Proyek	16
b. Lokasi Proyek	17
2. Data Non Fisik	17

a. Jenis pelayanan	17
b. Pekerja Profesi	18
c. Kebutuhan Ruang Klinik	19
d. Keinginan Klien	20
e. Karakteristik Pengguna Ruang	20
f. Aktivitas Pengguna Ruang	20
3. Data Fisik	22
a. Denah Existing	22
b. Elemen Pembentuk Ruang	23
c. Tata Kondisional	26
4. Data Literatur	29
a. Antrophometri	29
b. Standar Peralatan Klinik	35
c. Pencahayaan	38
d. Desain Higienis	41
5. Daftar Kebutuhan Ruang dan Kriteria Desain	42
a. Daftar Kebutuhan Ruang	42
Kriteria Desain	44
BAB III PERMASALAHAN DESAIN	46
A. Pernyataan Masalah	46
B. Ide Solusi Desain	47
1. Secara Konsep	47
2. Sketsa Ide Penerapan Konsep	51
BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN	53
A. <i>Schematic Design</i>	53
1. Alternatif Estetika Ruang	53
a. Suasana Ruang	53
b. Penerapan Tema dan Gaya	54
c. Komposisi Warna dan Material	55
2. Alternatif Penataan Ruang	57
a. Diagram matrix	57
b. Diagram Bubble	58

c. Block Plan	58
d. Zoning dan Sirkulasi	58
e. Layout	59
3. Alternatif Elemen Pembentuk Ruang	61
a. Rencana Lantai	61
b. Rencana Dinding	62
c. Rencana Ceiling	64
4. Sketsa Manual Konfigurasi Ruang	65
5. Alternatif Pengisi Ruang	66
6. Alternatif Tata Kondisi Ruang	68
a. Pencahayaan	68
b. Penghawaan	75
B. Evaluasi Pemilihan Desain	78
C. Hasil Desain	78
BAB V PENUTUP	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 . Logo Mydervia Dermatologi	16
Gambar 2 . Lokasi Mydervia Dermatologi	17
Gambar 3 .Layout Lt. 1 Klinik Mydervia Dermatologi	22
Gambar 4 .Layout Lt. 2 Klinik Mydervia Dermatologi	23
Gambar 5 . Elemen Lantai Lantai 1	24
Gambar 6 . Elemen Lantai Lantai 2	24
Gambar 7 . Dinding tembok dengan warna cat putih	25
Gambar 8 . Dinding Partisi Kayu untuk penyekat ruangan	25
Gambar 9 . plafon gypsum cat berwarna putih	26
Gambar 10 . Jendela masuknya sinar matahari alami	27
Gambar 11 . pencahayaan buatan yang ada di dalam bangunan	27
Gambar 12 . Penghawan menggunakan AC	28
Gambar 13 . Penghawan menggunakan AC	28
Gambar 14 . Penghawan alami dengan bukaan jendela	29
Gambar 15 . Meja Resepsionis	29
Gambar 16 . Sirkulasi Area Tunggu Klinik	30
Gambar 17 . Standar Kenyaman Ruang Apoteker	31
Gambar 18 . Sirkulasi di dalam Apotek	31
Gambar 19 . Standar pintu masuk pengguna disabilitas	32
Gambar 20 . Standar Area Konsultasi Dokter	32
Gambar 21 . Sirkulasi Area Perawatan	33
Gambar 22 . Kenyamanan ukuran Area Perawatan / Tindakan 1	33
Gambar 23 . Kenyamanan ukuran Area Perawatan / Tindakan 2	34
Gambar 24 . Sirkulasi pada saat Melakukan Tindakan	34
Gambar 25 . Standar Kenyaman Pasien Saat Ganti Pakaian	35
Gambar 26 . <i>Mind Mapping</i>	47
Gambar 27 . Identifikasi Masalah Ruang	52
Gambar 28 . Atmosphere of Moodboard	53
Gambar 29 . Konsep Desain	55

Gambar 30 . Komposisi Warna	56
Gambar 31 .Komposisi Material	57
Gambar 32 . Identifikasi Masalah Ruang	57
Gambar 33 . Identifikasi Masalah Ruang	58
Gambar 34 . Block Plan	58
Gambar 35 . Zoning dan Sirkulasi	59
Gambar 36 . Layout Alternatif 1	60
Gambar 37 . Layout Alternatif 2	61
Gambar 38 . Rencana Lantai	62
Gambar 39 . Rencana Dinding Resepsionis	63
Gambar 40 . Rencana Dinding Ruang Konsultasi	63
Gambar 41 . Rencana Dinding Ruang Tindakan	64
Gambar 42 . Rencana Ceiling	65
Gambar 43 . Sketsa Manual	66
Gambar 44 . Area Resepsionis	78
Gambar 45 . Area Tunggu Utama	79
Gambar 46 . Ruang Konsultasi 1	79
Gambar 47 . Signage dan Taman Indoor	80
Gambar 48 .Area Tunggu Lantai 1	80
Gambar 49 . Ruang Tindakan 1	80
Gambar 50 . Ruang Konsultasi 2	81
Gambar 51 . Musholah	81
Gambar 52 .Area Tunggu Apotek	82
Gambar 53 . Apotek	82
Gambar 54 . Area Tunggu Lantai 2	82
Gambar 55 . Ruang Tindakan VIP	83
Gambar 56 . Area Staff	84
Gambar 57 . Pantry	84
Gambar 58 . Breasfeeding Room	85
Gambar 59 . Lantai 2	85

Gambar 60 . Meeting Room / Office	85
Gambar 61 . Ruang Karyawan	86
Gambar 62 . Ruang Ganti dan Ruang Steril	86



DAFTAR TABLE

Table 1 . tabel Aktifitas Pengguna Ruang.....	21
Table 2 . Peralatan Klinik Dermatologi	36
Table 3 . Daftar Kebutuhan Ruang Klinik Dermatologi	42
Table 4 . Identifikasi Masalah Ruang	48
Table 5 . Alternatif Furniture dan Equipment	66
Table 6 . Jenis Lampu Perancangan	68



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan sehari-hari penampilan merupakan hal yang sangat diperhatikan karena hal itu dapat memengaruhi kepercayaan diri seseorang, mulai dari anak usia dini hingga orang tua lanjut usia dan juga semua gender. Salah satu penunjang penampilan itu dengan peduli terhadap kesehatan kulit. Tidak hanya untuk meningkatkan kepercayaan diri, sadar akan menjaga kesehatan kulit sangat penting karena kulit merupakan garis pertahanan pertama untuk melawan penyakit, pelindung organ dalam, dan kulit juga dapat mengirimkan pesan terhadap kesehatan tubuh di dalam.

Tiap orang memiliki cara masing-masing dalam merawat dan menjaga kesehatan kulit, seperti melakukan perawatan di rumah, maupun langsung berkonsultasi perawatan ke dokter spesialis khusus seperti klinik kecantikan dermatologi. Klinik kecantikan dermatologi merupakan layanan kesehatan yang diberikan dokter spesialis untuk memeriksa, memberi perawatan pada pasien, dan juga memantau kesehatan kulit secara komprehensif. Pelayanan dalam klinik kecantikan berupa *treatment - treatment* dengan peralatan khusus dan biasanya dilayani oleh dokter spesialis kulit bersertifikat dan dibantu terapis atau staf kecantikan yang sudah bersertifikat.

Secara umum prosedur yang dilakukan dokter kulit dalam memeriksa pasien yang pertama kali dilakukan yaitu memeriksa kondisi pasien dengan mekanisme standar, setelah itu dokter akan menyarankan perawatan selanjutnya sesuai dengan kondisi kulit pasien. Untuk melakukan perawatan ada manfaat dan juga risiko efek samping sari prosedur yang akan dijalankan. Dalam menerima pengobatan dan perawatan ada proses penyembuhan, di mana pasien harus mendapatkan fasilitas yang mengutamakan kenyamanan bagi pasien seperti desain lingkungan yang ada di dalam klinik.

Desain lingkungan yang baik harus terfokus pada aktivitas yang akan dilakukan pengguna ruang bukan hanya pasien, tetapi dokter dan staf. Salah satu konsep desain yang dapat diterapkan dalam klinik yaitu konsep *healing environment*. Penerapan konsep *healing environment* pada lingkungan klinik akan memengaruhi faktor psikologis pada pengguna ruang, seperti pengurangan rasa sakit, pengurangan perasaan tertekan pada saat melakukan *treatment* pasien dan juga dapat meningkatkan produktivitas dan kepuasan pekerja di dalam klinik. Desain lingkungan yang bersih dan *higiene* juga merupakan standar dalam praktik medis, dengan begitu harus menjadi perhatian khusus. Desain klinik yang baik dan unik juga merupakan strategi yang dapat menarik pasien.

Klinik kecantikan yang akan dirancang berada di tengah kota Yogyakarta. Dari hasil analisis yang dilakukan bahwa masih sedikit klinik yang kurang memperhatikan desain lingkungan kenyamanan pasien yang kebanyakan hanya memperhatikan unsur estetika dan terkesan kaku membosankan, akan tetapi salah satu tujuan konsumen datang untuk melakukan perawatan adalah dengan mencari suasana yang relaks dalam melakukan perawatan. Oleh karena itu, Klinik Dermatologi Mydervia Yogya ingin menciptakan klinik yang memperhatikan kenyamanan pada saat pasien melakukan perawatan kulit dengan menghadirkan desain lingkungan baik dengan pendekatan *healing environment*.

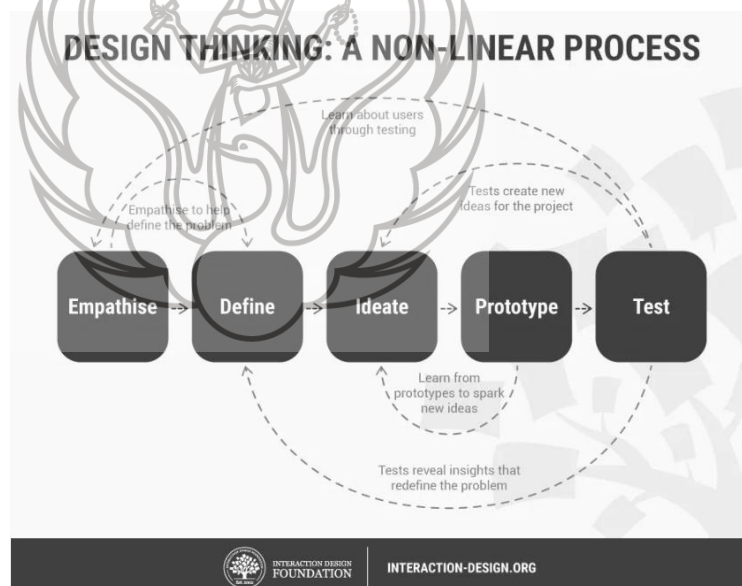
B. Metode Desain

1. Proses Desain / Diagram Pola Pikir

Pada perancangan klinik Dermatologi Mydervia menggunakan proses desain yang dipopulerkan oleh seorang pendiri IDEO David Kelly - Tim Brow, dan Roger Martin, yaitu *design thinking*. *Design Thinking* merupakan proses berulang dimana desainer berusaha memahami pengguna/ manusia (*human*

centered) untuk dapat mengidentifikasi strategi inovasi dan solusi dalam menyelesaikan masalah secara kreatif dan praktis. *Design thinking* memiliki lima tahap desain menurut *Hasso Plattner Institute of Design at Stanford* atau *d.school*, yaitu *empathise*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*.

Design thinking sangat berguna bagi desainer untuk mengatasi masalah -masalah yang bersifat mendalam, dengan melakukan *reframing* yang berfokus pada pengguna, menciptakan ide-ide kreatif pada *brainstorming*, serta melakukan pendekatan langsung dengan membuat sketsa - sketsa ide, *prototype*, dan *testing*. Siklus pengulangan yang terdapat pada metode *design thinking* ini menghasilkan solusi terbaik pada hasil akhir, karena tidak selalu berfokus terhadap satu tahap, akan tetapi bisa saling berkesinambungan antara yang tahap satu dengan lainnya.



Gambar 1.1 Bagan Proses Desain
(Sumber: Educatin Design Foundation diakses maret 2022)

2. Metode Desain

Dalam perancangan ini metode *desain thinking* tersusun atas beberapa tahapan, di mana yang nantinya dapat membantu

desainer untuk melakukan perancangan. Tahapan yang diusulkan oleh Institut Desain Hasso- Plattner di Stanford (d.School) terdapat 5 tahap model, meliputi *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*.

a. Empathize

Tahap awal dalam metode *design thinking* ini merupakan tahap menyelesaikan masalah dengan cara menanamkan sikap empati. Dengan melakukan empati terhadap pengguna ruang dapat menggunakan prinsip *user centered* agar lebih mudah memahami setiap kebutuhan dan keinginan dari pengguna ruang klinik Dermatologi Mydervia. Pada tahap empati ini melakukan analisis terhadap beberapa klinik kecantikan di Yogyakarta. Tahapan - tahapan yang dilakukan adalah:

1) Observasi

Observasi ini dapat diawali dengan mengamati situasi di klinik, melihat kegiatan apa saja yang dilakukan di klinik dan mencatat poin - poin masalah yang ada di sekitar lapangan.

2) Interview

Interview yang penulis lakukan dengan wawancara terhadap *user* tentang pengalaman pada saat memasuki atau berkunjung ke klinik dermatologi. Kemudian menanyakan keinginan dan kebutuhan apa saja yang harus dipenuhi pada klinik dermatologi/ kecantikan.

3) Pengumpulan Data

Pengumpulan data penulis mengambil foto-foto dokumentasi lapangan terdiri dari ruangan yang akan di desain, mengumpulkan data-data pelengkap yang berhubungan dengan klinik dermatologi mydervia dan mencari data literatur untuk pelengkap perancangan.

b. Define

Tahap define ini merupakan proses mencari problem statement dari pengguna ruang klinik dermatologi dan juga keinginan pengguna ruang di klinik dermatologi/ kecantikan, dengan membuat poin-poin permasalahan dan keinginan pengguna ruang. Permasalahan tersebut dapat ditemukan berdasarkan data- data sebelumnya. Tahapan - tahapan yang dilakukan adalah:

1) *Human- centered design criteria*

Membuat daftar poin - poin permasalahan di lapangan berdasarkan kebutuhan dan keinginan kemudian membuat kriteria yang difokuskan pada pengguna ruang klinik dermatologi.

2) *Problem statement*

Setelah menganalisis menganalisis permasalahan yang ada sesuai dengan kriteria yang sudah dilakukan sebelumnya, kemudian di cari garis besar permasalahan yang akan dijadikan sebuah *problem statement*.

c. Ideation

Tahap ideasi ini merupakan tahap lanjutan setelah memahami masalah dan keinginan dari pengguna ruang klinik dermatologi dengan melakukan eksplorasi ide - ide yang akan menjawab masalah desain. Tahapan pengembangan ide ini berupa *brainstorming* atau *mapping idea*, kemudian mencari inspirasi desain untuk membantu pengembangan ide, setelah ide dasar perancangan terkumpul hasil akhir dari ideasi ini berupa gambar sketsa 2d dalm bentuk poster. Tahapan - tahapan yang dilakukan adalah:

1) *Brainstorming/ Mapping idea*

Membuat diagram pemetaan ide dengan pusat permasalahan yang sudah ditentukan. Menuangkan semua ide ke dalam pemetaan yang saling berhubungan yang nantinya dapat terlihat rencana pemecahan masalah pada perancangan klinik dermatologi/ kecantikan.

2) *Inspiration idea/ Moodboard*

Mencari inspirasi gambaran melalui media sosial terkait rencana perancangan klinik dermatologi/ kecantikan atau mengunjungi langsung klinik yang sejenis. Inspirasi yang dilakukan akan menjadi gambaran salah satu kriteria dalam pemilihan ide.

3) *Sketsa idea*

Membuat sketsa dari ide- ide inspirasi sebelumnya yang sudah dicari dan dipilih untuk membantu memahami gambaran tentang wujud desain klinik dermatologi/ kecantikan yang akan di rancang nantinya.

4) *Prototyping*

Tahap ini merupakan tahap merealisasikan ide yang sudah terkumpul dan disetujui dalam tahap awal. Bertujuan untuk melihat lebih nyata lagi kelemahan dan kelebihan ide yang sudah terpilih yang nantinya akan tercipta solusi atau ide baru. *Prototyping* dibuat dari sketsa - sketsa alternatif, kemudian dibuat dalam bentuk *3D modeling*.

d. Test

Tes merupakan tahap akhir di mana dilakukan evaluasi dari ide yang sudah diwujudkan menjadi *prototype 3D modeling*. Dalam proses ini akan mendapatkan *feedback* dari konsultasi yang dilakukan secara berkala dengan dosen pembimbing. Test yang dilakukan ini berguna untuk menyempurnakan hasil akhir perancangan klinik Dermatologi Mydervia Yogyakarta.